

ANALISIS KESULITAN SISWA PADA PEMAHAMAN TEKS DEKSKRIPTIF KELAS V SD 1 BARONGAN

***Yuyun Stelawati, Septiani Nuraini Arifin, Lovika Ardana Riswari**

Universitas Muria Kudus

*Email: lovikaardana@umk.ac.id

Abstract

Reading is a skill that elementary school students must master, and reading comprehension of expository text is very important especially in grade five. In the implementation process, there are still some people who do not know how to read the instructions. Difficulties in reading usually make it difficult to learn further in class. The research that analyzed the difficulty of reading and comprehending expository text was conducted on grade V students in one of the Kudus cities. The research method used was qualitative research. Data collection techniques were observation, test, and documentation. The research tools used in this study were descriptive texts, observation sheets, and other supporting documents. Based on the results of the study, most of the students' ability to read and understand expository texts reached the competency category, namely 60% or 22 students had reached the competency. Some students (up to 10 students) still do not know how to complete expository reading comprehension activities. The biggest difficulty faced by students is the ability to read and understand descriptive text in this study, but it is not significant.

Keywords: Analysis; Reading descriptive text; Elementary school.

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, dan pemahaman membaca teks Deskriptif sangat penting terutama di kelas lima. Dalam proses pelaksanaannya masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui cara membaca petunjuknya. Kesulitan dalam membaca biasanya membuat sulit untuk belajar lebih lanjut di kelas. Penelitian yang menganalisis kesulitan membaca dan memahami teks deksritif ini dilakukan pada siswa kelas V di salah satu kota Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskriptif, lembar observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar kemampuan membaca dan memahami teks Deskriptif siswa mencapai kategori kompetensi yaitu 60% atau 22 siswa telah mencapai kompetensi tersebut. Beberapa siswa (sampai 10 siswa) masih belum mengetahui cara menyelesaikan kegiatan membaca pemahaman Deskriptif. Kesulitan terbesar yang dihadapi siswa yaitu kemampuan membaca dan memahami teks deksritif pada penelitian ini, namun hal tersebut belum signifikan.

Kata Kunci: Analisis; Teks deskriptif; Sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep, karena jika mereka tidak memahami konsep selama kegiatan pembelajaran, mereka akan menghadapi masalah saat belajar konsep secara keseluruhan (Riswari et al., 2020). Membaca suatu pemahaman merupakan sebuah aspek kemampuan dalam berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa kelas tinggi (Abdurrahman, 2018). Membaca pemahaman berarti membaca suatu teks dengan menangkap ide-ide lebih dalam dan membuat seseorang merasa puas

setelah membacanya. Menurut UNESCO, membaca merupakan sebuah literasi yang berfokus pada suatu pemahaman dalam membaca dan memiliki empat studi utama yang perlu dikuasai diantaranya ada proses membaca, ketrampilan membaca (penerapan, pelatihan, dan penetapan), dan teks untuk membaca pemahaman teks (Yohamitin et al., 2021). Membaca suatu pemahaman juga memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam memahami suatu teks, menanggapi, menilai, serta menjawab suatu pertanyaan yang ada dalam teks (Febriyanto, 2016). Teks deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu pengalaman sesuai dengan pancaindera seperti bentuk, suara, dan Tindakan siswa yang diceritakan dalam teks (Lestari, 2019).

Ketidakmampuan belajar biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal atau factor dari dalam dan eksternal atau factor dari luar. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa (Kurniawan et al., 2022). Oleh karena itu, hendaknya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran pada saat pembelajaran. Dengan kata lain, merupakan tahap pra-membaca dimana guru memulai pembelajaran dengan membangkitkan minat siswa terhadap teks yang telah dibacanya. Fase pemahaman bacaan dimana guru memberikan pemahaman terhadap teks dan fase pasca membaca, dimana siswa memahami berbagai informasi melalui bantuan guru yang diperoleh setelah teks dibaca. Untuk mengetahui pemahaman membaca siswa kelas lima, kami meminta guru dan siswa untuk memikirkan masalah ini. Guru selalu mencari masalah yang relevan, meskipun sering terjadi, Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Maka, pemahaman bacaan dan kemampuan memahami apa yang dibaca sangat penting untuk perolehan dan peningkatan pengetahuan siswa (Miransanthi et al., 2016).

Siswa sekolah dasar, sering mengalami kurangnya hasil membaca pemahaman. Misalnya, peningkatan pemahaman siswa dalam membaca, kesulitan membaca, dan analisis pemahaman teks deskriptif. Akan tetapi, ada empat masalah dengan pemahaman membaca siswa kelas V SD. Pertama, mereka tidak memahami pertanyaan dengan unsur 5W+1H. Kedua, mereka kesulitan menemukan kalimat utama yang tepat. Ketiga, mereka tidak memahami cara membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri. Terakhir, mereka tidak konsentrasi saat membaca teks bacaan. Dalam hal masalah membaca pemahaman teks deskriptif, keempat masalah tersebut harus diatasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemahaman siswa tentang membaca teks deskriptif dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan membaca pemahaman teks deskriptif oleh guru dan siswa kelas V di SD 1 Barongan. Tujuan dari penelitian ini adalah bahwa siswa kelas V di SD 1 Barongan memiliki kemampuan

membaca yang kurang lancar, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memecahkan suatu permasalahan secara keseluruhan yang dialami oleh peneliti agar dapat memahami bagaimana subjek dapat memahami lingkungannya serta dapat memahami bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku subjek (Rony, 2017).

Lokasi penelitian adalah SD 1 Barongan, Jl. Sunan Muria, Barongan, Kotamadya Kudus, Kode Pos Jawa Tengah. 59312. Teknik pengumpulan khusus berjumlah 32 siswa dan subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 siswa.

Penelitian dilakukan dalam beberapa fase selama periode dua bulan dan terdiri dari fase berikut: (1) pemilihan judul penelitian dan kasus penelitian; (2) mencari literatur dan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian; pengumpulan data; penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat; pengelompokan dan analisis data yang akurat; Fokusnya pada pengolahan dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Peneliti dapat dengan mudah memahami hasil penelitian dan informasi lapangan dengan mengikuti langkah-langkah tersebut (Aryanto et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa dalam memahami Teks Deskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran di kelas VB SD 1 Barongan yang berkaitan dengan teks deskriptif, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk mengenal situasi dan kondisi di kelas selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan materi teks deskriptif, guru menggunakan pendekatan pembelajaran "berantai/berganti-gantian. Menurut (Kurniawan, 2019), membaca memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan karena memungkinkan kita untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Cara agar siswa kelas V mengerti tentang deskriptif yang pertama harus dilakukan adalah siswa membaca sebuah teks yang diberikan guru terlebih dahulu. Setelah itu siswa disuruh untuk memahami apa inti dari teks yang sudah dibaca. Untuk itu, siswa diwajibkan untuk membaca sebuah teks ataupun cerita, kemudian setelah membaca guru menjelaskan kira-kira cerita tersebut masuk kedalam teks deskriptif yang sesuai dengan cerita non-fiksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa kelas V B perlu memahami beberapa hal penting agar dapat memahami materi teks eksplanasi, seperti: 5W+1H,

menentukan kalimat pokok atau gagasan pokok, menarik kesimpulan yang benar, dan sebagainya.

“Kalau ditanya 5W+1H, nanti ditanya bagaimana penerapannya”

” Contoh sederhananya adalah diri Anda sendiri: Bagaimana dengan nama belakang Anda, mereka sudah tahu di mana poin-poin penting dalam teks cerita.”

Dengan mengajukan pertanyaan tentang karakter, Anda dapat menerapkan pertanyaan tersebut pada diri Anda. (Sumber Data : Hasil Wawancara Guru) Selain memahami 5W+1H, siswa juga perlu dan perlu memahami teks yang dibacanya untuk menjawab soal. Metode untuk menentukan kalimat pokok yang benar berdasarkan isi teks yang dibaca.

“Ada kata yang disebut ‘‘paragraph dalam sebuah cerita. Misalnya cerita ini mengandung beberapa paragraf. Gagasan pokok atau pendukung biasanya muncul di awal, tengah, dan akhir kalimat. Hal ini biasanya memberikan poin utama pada kalimat pertama dan anak tidak perlu menuliskan semuanya, mereka hanya perlu mendapatkan poin utamanya. (Sumber data: hasil wawancara guru)

Jika siswa sudah dapat mengetahui cara mengidentifikasi dari ide pokok atau kalimat utama dengan baik, maka siswa juga diwajibkan untuk dapat menarik sebuah kesimpulan dari isi bacaan teks yang telah disediakan oleh guru untuk menjawab soal dan menulis Kembali apa isi teks tersebut.

“Cara ibu saya mengajar murid-muridnya adalah dengan menarik kesimpulan atau rangkuman dari isi cerita. Pertama, suruh anak membaca keseluruhan teks, meski beberapa kali, untuk memahami maknanya. Anda akan diminta untuk menuliskan atau menilai makna gagasan utama dan menulis kesimpulan dengan kata-kata dan kata-kata sendiri tanpa terlalu fokus pada teks atau cerita (Sumber Data: Hasil Wawancara Guru)

Terdapat hasil setelah melakukan penelitian yang berisi kebanyakan siswa yang sudah memahami indikator pencapaian termasuk dalam pemahaman materi teks deskriptif. Guru juga sudah berhasil membuat siswa untuk memahami ketrampilan membaca pemahaman yang ada di kelas, dan guru juga sudah bisa mengetahui mana yang belum memahami dan mana yang sudah benar-benar memahami isi dari teks bacaan deskriptif.

“Saya menggunakan metode ini untuk membantu anak-anak memahami apa yang mereka baca.”

“Periksa apakah Anda memahami teksnya.”

Bangkitkan minat dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks.” Kemudian mintalah siswa secara bergiliran membacakan kesimpulan tersebut kepada

seluruh kelas atau kepada temannya untuk melihat siswa mana yang benar-benar memahaminya.

Bagaimana cara menarik kesimpulan atau rangkumannya?” (Sumber data : Hasil wawancara Guru)

Problematika Siswa dalam Kemampuan memahami Teks Deskriptif

Berdasarkan temuan dan pengamatan peneliti mengenai membaca teks Deskriptif, siswa VB menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami teks Deskriptif, terutama bagi siswa dengan pemahaman membaca rendah. Hasil wawancara dengan guru telah diketahui bahwa ada sejumlah anak di kelas ibu khususnya kelas VB yang belum mampu membaca dengan lancar. Kefasihan membaca yang rendah berarti anak kesulitan memahami cerita yang menanyakan pertanyaan dan jawaban lain.

Selain siswa yang belum lancar membaca, beberapa siswa juga mempunyai permasalahan lain. Permasalahan yang ditemui saat membaca teks Deskriptif dan hasil yang diamati selama proses pembelajaran diuraikan di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi

No.	Temuan Penelitian
1	Saat menjawab setiap soal yang mengandung 5W+1H, siswa kurang paham. Contoh: saat siswa menjawab suatu pertanyaan, ada siswa yang terkena kendala mengenai alasan dan letak pertanyaan tersebut.
2	Siswa kesulitan mengidentifikasi bagian-bagian kalimat, gagasan pokok, atau gagasan pokok. Misalnya, siswa diminta mengidentifikasi bagian kalimat, gagasan pokok, atau gagasan utama.
3	Kebanyakan siswa belum tahu cara menulis. Pemahaman siswa yang kurang saat menarik kesimpulan: Contoh: saat siswa menarik kesimpulan, mereka tetap bingung dan hanya menyalin teks yang telah dibacanya.

Sumber: Peneliti

Berdasarkan temuan pada Tabel 1, siswa menghadapi beberapa kendala dalam memahami teks Deskriptif, antara lain: Siswa kurang memahami permasalahan yang berkaitan dengan unsur 5W+1H ketika membaca suatu teks, dan siswa kesulitan mengidentifikasi klausa pokok atau inti dengan benar. Kurangnya pemikiran dan pemahaman siswa, ketidakmampuan menarik kesimpulan dan ringkasan dengan kata-kata sendiri. Begitupun juga hasil wawancara berikut, guru dan siswa meyakini bahwa permasalahan yang melibatkan unsur 5W+1H dalam pemahaman membaca teks deskriptif siswa kelas VB adalah permasalahan “mengapa” dan “di mana”. Siswa pada kelas VB juga kesulitan menemukan kalimat pokok atau gagasan utama.

“Saya kurang mengerti cara menulisnya” (sumber data: hasil wawancara guru).

“Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melihat kata kuncinya saja, seperti apa yang disampaikan pada paragraf ini, dan mencari intisari yang harus dikemukakan atau dijelaskan” (sumber data: hasil wawancara siswa).

Kebanyakan guru dan siswa kelas VB mengatakan ada beberapa siswa yang masih mengalami kendala dalam menentukan ide pokok atau kalimat utama contohnya saja siswa masih merasa bingung dalam mengidentifikasi kalimat utama yang akhirnya membuat mereka menjadi kebingungan sendiri dalam menuliskan Kembali kalimat utama yang benar. Siswa juga masih mengalami kesulitan untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

“membuat kesimpulan tidak paham, hanya bisa tulis ” (Sumber data: Wawancara Siswa).



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Pemahaman teks Deskriptif

Beberapa temuan dalam sebuah penelitian, menggambarkan bahwa adanya *Problematika* tentang membaca pemahaman teks deskriptif dialami oleh siswa kelas VB SD 1 Barongan Kudus.

Terdapat beberapa permasalahan pada hasil dan temuan analisis data penelitian. Contoh teks deskriptif, anak belum bisa membaca dengan lancar. Kedua, siswa kurang paham dengan jawaban pertanyaan yang melibatkan unsur 5W+1H. Ketiga, sulit untuk mendapatkan teks utama atau ide sentral dengan benar. Keempat, mereka tidak mengerti. Gunakan kata-kata sendiri untuk menarik kesimpulan. Kelima, siswa menjadi ceroboh ketika membaca teks eksplanasi.

Permasalahan tentang pemahaman teks deskriptif salahsatunya dapat disebabkan karena ketrampilan membaca siswa yang masih kurang (Yudianda & Hafrison, 2019). Tujuh indikator yang harus dimiliki siswa antara lain: siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan membaca teks dengan lantang serta menghubungkannya dengan jelas pada teks tersebut, siswa dapat menemukan kalimat pokok pada bacaan yang dibacanya, mereka dapat merangkum isi, mereka dapat menjelaskan yang kompleks. kata-kata yang digunakan, dan mereka dapat menuliskan informasi yang dibahas. Jika siswa memenuhi

tujuh kriteria tersebut, maka mereka memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik.

Tes deskriptif diharapkan dapat membuat siswa mampu memahami suatu bacaan yang ada dalam teks, karena dari memahami suatu teks bacaan yang di ujikan oleh siswa tentang kecepatan membaca pemahaman secara lebih dalam dapat diterapkan dalam teks bacaan (Akda & Dafit, 2021). Teks deskriptif bertujuan membantu pembaca memahami topik yang diuraikan dengan jelas dan mendalam dalam teks tersebut (Hermaditoyo, 2018). Menurut Destiana, materi yang berkaitan dengan teks deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan objek agar pembaca melihat, merasakan, dan mengalami apa yang dijelaskan oleh penulis. Sangat diharapkan bahwa siswa dapat memahami inti cerita. ketika membaca teks deksriptif. Oleh karena itu, untuk mengukur pemahaman bacaan mereka, mereka diberikan pertanyaan dan latihan soal tentang bagian yang telah mereka baca.

Sebelum menjawab pertanyaan 5W+1H, siswa hendaknya memahami hal-hal berikut; Siswa perlu mengetahui apa itu 5W+1H: apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana agar dapat memahami maksud pertanyaan. Siswa harus terlebih dahulu memahami teks yang dibacanya sebelum menjawab pertanyaan tentang kalimat pokok dan gagasan. Selanjutnya, siswa perlu menemukan poin utama cerita Anda dan menggunakannya sebagai kalimat utama. Menurut (Amin, 2017), kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf kita artikan sebagai kemampuannya dalam menemukan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf yang mewakili gagasan atau pemikiran pokok. Selain itu, siswa harus terlebih dahulu memahami apakah mereka dapat memikirkan cerita atau teks yang dijelaskan, dan kemudian apakah mereka dapat menulis dalam bahasa mereka sendiri. Hasil dan pembahasan berikut menunjukkan bahwa SD 1 Barongan merupakan lokasi penelitian yang tepat untuk mengkaji kesulitan membaca Deskriptif atau memahami teks deskriptif siswa sekolah dasar kelas VB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa SD 1 Barongan kelas VB mengalami kesulitan dalam memahami teks eksplanasi atau teks deskriptif yang dibacanya. Pertama, siswa kurang paham dengan pertanyaan ber unsur 5W+1H. Kedua, siswa sulit memahami teks dan gagasan sentral dengan baik. Ketiga, siswa tidak memahami bagaimana menggunakan kata-katanya sendiri untuk menarik kesimpulan tanpa menulis ulang teks. Bahkan siswa yang belum bisa membaca dengan lancar pun akan menemui permasalahan yang mempengaruhi kemampuannya dalam memahami teks Deskriptif yang dibacanya. Sebanyak 32 subjek dilibatkan dalam

penelitian ini, dan 10 siswa menjadi peserta penelitian utama. Hasil penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan solusi terhadap permasalahan pemahaman bacaan yang ditemui di SD 1 Barongan VB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 273-277.
- Akda, & Dafit. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Amin, A. (2017). Penerapan Metode Kooperatif Tai dalam Menentukan Kalimat Utama Pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Inpres Pabarung Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 73.
- Aryanto et al. (2021). Implementasi Program Ecopreneurship Pada Siswa Attention Deficit Hyper Activity Disorder (Adhd) Di Sekolah Dasar Inklusif. *MIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 95.
- Febriyanto. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Hermaditoyo. (2018). Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267–273.
- Kurniawan. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, III(2), 31–37.
- Kurniawan, Handy, Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendan Pete Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2):81–86.
- Lestari, N. P. (2019). Menulis Teks Deskripsi. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/333174722_Menulis_Teks_Deskripsi, 1-8.
- Miransanthi et al. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *EJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Rahayu, Riyadi, & Hartati. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pq4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.

- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemevahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Melalui Media PACAPI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4).
- Rony. (2017). *Siap fokus, siap menulis skripsi, tesis, disertasi jurus mudah gunakan metode kualitatif tipe studi kasus*. Jakarta: PPSSDM.
- Yohamitin et al. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI*, 4(2), 234–243.
- Yudianda, & Hafrison. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 92–97.